



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS
SAMUDRA



Bersama Menggapai Harmoni

MENJUNJUNG TINGGI
MODERASI BERACAMA



**The Journey Begins : Creating
a New Path**

**BUKU INI DIPERSEMBAHKAN OLEH KKN DESA LOLENG
KECAMATAN KOTA BANGUN TAHUN 2023**



Penulis :

**Ahmad Mujahit Firdaus, Anis Sekkiya, Amelia Putri
Amanda, Febri Anissa Suryani, Muhammad Fikri Raihan,
Syakira Yesenia Irwan**

Desain Cover dan Isi :

Syakira Yesenia Irwan

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| COVER | i |
| The Journey Begins : Creating a New Path | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| CHAPTER 1 | 1 |
| Menuju Desa Loleng : Melintasi Perjalanan yang Menakjubkan..... | 1 |
| CHAPTER 2 | 8 |
| Keberangkatan Penuh Warna..... | 8 |
| CHAPTER 3 | 16 |
| Menghargai Setiap Hari yang Diberikan..... | 16 |
| CHAPTER 4 | 27 |
| Ini Secuil Kisah Pengabdianku selama KKN di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun | 27 |
| CHAPTER 5 | 39 |
| Keseharian Tatkala Menanti Kegiatan..... | 39 |
| CHAPTER 6 | 45 |
| Keindahan Wisata Tanjung Serai | 45 |
| CHAPTER 7 | 51 |

Kenangan Terindah Di Suatu Desa Dalam Rangka Menyambut Hari
Kemerdekaan 17 Agustus 1945 51

CHAPTER 8..... 57

Kami & Wisata Desa Pela..... 57

CHAPTER 9..... 63

Begitulah, Dia Pergi Dengan Anggunnya Seperti Burung Merpati
yang Berterbangan Bebas..... 63

CHAPTER 10..... 66

Biodata Penulis 66

The Journey Begins : Creating a New Path



CHAPTER I Menuju Desa Loleng : Melintasi Perjalanan yang Menakjubkan

“Untuk saya, jiwa penuh semangat yang membawa saya pada petualangan yang sudah berakhir. Terciptanya buku ini, saya ingin menghadirkan dunia penuh warna dan cerita yang dapat menginspirasi dan memesona hati. Setiap halamannya adalah medan perang bagi imajinasi dan pikiran kita. Inilah persembahan khusus sebagai tanda terimakasih saya yang tak terhingga atas setiap gerbang yang kau buka bersama saya. Bersiaplah untuk menjelajah bersama dan merasakan sentuhan dari setiap kalimat yang terukir di dalamnya. Selamat datang di dunia yang tak terlupakan.”



**Ditulis Oleh : SYAKIRA YESENIA IRWAN
(KKN DESA LOLENG)**

Menuju Desa Loleng : Melintasi Perjalanan yang Menakjubkan

Tepat pada tanggal 13 Juli 2023, saya membuka mata, melirik seluruh isi penjuru kamar saya. Saya mengambil sebuah ponsel yang tergeletak di samping saya tertidur. Terlihat sebuah notifikasi dari sebuah grup yang nantinya akan menjadi grup yang setiap harinya ramai. Tidak pernah terbayangkan oleh saya sendiri ketika besok bangun namun, sudah tidak lagi di kamar ini. Saya berusaha bangkit dari kasur yang kelak akan saya rindukan kenyamanannya.

Sekitar kurang lebih tiga puluh menit, saya sudah siap dengan pakaian yang akan saya kenakan untuk perjalanan berangkat. Iya, berangkat. Hari ini adalah hari keberangkatan kami menuju sebuah desa yang ada di Kecamatan Kota Bangun. Nama desanya adalah Desa Loleng. Desa yang indah, dengan segala hal yang ada disana. Tempat yang sama sekali tidak pernah terbayangkan di pikiran saya. Dan bahkan, tempat tersebut juga belum pernah saya datangi.

Pukul tepat jam tujuh pagi, saya sudah hampir sampai di sebuah tempat perkumpulan kami satu kelompok. Saat saya

kesana, saya melihat ada seorang laki laki yang duduk di motor kesayangannya, saya tahu, punggung lebar itu adalah teman kelompok saya, namanya Daus. Daus sedang menggunakan *earphone*, entahlah anak itu sedang mendengarkan apa. Kemudian, dari jauh juga saya melihat dua orang gadis yang mirip, itu adalah Raudah dan kembarannya. Sampai saya disana, tak lama kemudian teman kelompokku yang lainnya datang juga, ada Rey dan Amel.

Di tempat kami berkumpul itu, sebelum berangkat kami sejenak berbincang bincang mengenai narahubung yang akan kita datangi saat sampai di Desa sana, sembari menunggu mobil yang akan membawa barang barang kami sampai. Sekitar lima belas menit kemudian saya di telepon bahwa mobil yang akan membawa barang barang kami sudah dekat. Dia berhenti tepat di Kost Raudah. Iya, tempat perkumpulan kami berada disana, di Kost Raudah yang terletak di sebuah perumahan Samarinda Hills.



Kami mengangkat semua barang barang yang sudah kami kumpulkan di Kost Raudah dan meletakkannya di mobil yang akan membawa barang tersebut sampai ke Loleng. Setelah semua

dirasa sudah tidak ada yang ketinggalan kami pun langsung berangkat. Tepat sebelum kami berangkat Anis tiba di tempat perkumpulan kami. Lalu setelahnya kami berangkat bersama. Tapi, karena belum lengkap kami singgah ke sebuah *Eramart* besar yang berada di Jalan Suryanata untuk menunggu teman kelompok kami yaitu Suryani.

Dan tepat jam 8 kami berangkat menuju Desa Loleng. Kami beriringan dengan jumlah empat motor. Suryani dan Anis, Amel dan Rey, Raudah sendiri, dan Daus bersama saya. Diperjalanan kami saling menunggu, meskipun jaraknya sangat jauh untuk menempuh Desa Loleng, Namun karena kami beriringan hal tersebut menjadi tidak terasa. Sebelum sampai ke Desa Loleng, kami singgah di sebuah warung yang ada di Senoni. Saya dan yang lainnya pergi untuk menghirup udara karena selama perjalanan kami hanya menemui debu dan debu, Disana kami beristirahat selama setengah jam. Ada yang makan, ada yang sekedar merenggangkan ototnya karena perjalan yang jauh, atau ada juga yang hanya minum, dan membersihkan wajah yang penuh debu.

Tepat pukul 12.00 WITA. Kami menginjakan kaki disebuah Desa yang kami tuju tersebut. Saya dan yang lainnya sampai di Kantor Desa. Tempat yang selama 40 hari akan kami datangi setiap harinya nanti. Sampai di Kantor Desa Loleng, Saya dan yang lainnya disambut hangat dengan perangkat desa yang ada disana. Kami dipersilahkan masuk untuk berkenalan. Kami berhadapan dengan Kak Hendra, Kak Marya dan Pak Sekdes, yaitu Pak Juhairiah. Sampai disana, kami berkenalan dengan menyebutkan nama dan jurusan kami. Dan kami juga menyampaikan tujuan kedatangan kami.

Selanjutnya setelah acara ta'aruf kami selesai, Kami langsung di arahkan ke posko yang nantinya akan kami tempati selama 40 hari kedepan oleh perangkat desa. Posko yang mengandung banyak cerita. Posko kami sangat strategis untuk penempatan, karena bersebelahan dengan PAUD, SD, Warung, Pencucian Mobil/Motor, Gedung Serbaguna, Rumah Pak Kadesa, Lapangan Desa Loleng, dan Rumah Ketua BPD.

“Ini adalah posko kalian, tempatnya memang tidak seberapa, tapi InshaAllah disini masih layak pakai. Hanya perlu dibersihkan saja,” kata Kak Nawen, salah satu perangkat desa.

“Alhamdulillah pak, tempat ini sudah lebih dari cukup.” ujar saya pada semuanya. Memang tidak seberapa, tapi menurut saya tempat posko tersebut mengingatkan rumah nenek saya yang berada di Penajam. Dengan adanya dua kamar, satu ruang tamu, dan wc yang terpisah dengan rumah itu, kami akhirnya sepakat untuk tinggal disana.

Kami pun langsung bersih bersih posko dibantu dengan beberapa perangkat desa yang tadi mengantar kami. Sembari menyapu, dan bersih bersih, saya juga menayakan beberapa hal yang ada di Desa ini. “Pak kalau nasi kuning orang jualan dimana ya?” celetuk saya yang kepo.

“Nasi kuning ya? Ada di ujung sana dekat Posko UNMUL,” ujar Kak Nawen menjawab.

“Terus Pak? kalau pasar disini ada gak?”

“Gak ada, disini kalau pasar yak ke Kota Bangun, tapi kalau mau cari sayuran, cari aja di warung itu” tunjuk Kak Nawen memperlihatkan warung berwarna hijau yang tak jauh dari posko kami.

“Ohhhh,” sahut saya. “Kalau pasar malam gak ada?” tanya saya lagi.

“Ada, disini pasar malam, ya di depan poskomu sini, sampai ke posko UNMUL sana,”

“Disini orang jual nasi goreng ada?”

“Ada tuh, samping rumah Ketua BPD,” tunjuk Kak Nawen lagi pada rumah hijau yang ada di seberang posko kami.”

“Ohh di situ” gumam saya. “Disini ada jual Ayam Mae? Gak kak?” lanjut saya lagi.

Kemudian Kak Nawen menghembuskan napasnya pelan sembari tersenyum, “Ayam Mae itu apa?” tanya balik Pria berusia hampir 30 Tahun itu.

“Itu Pak, ayam kentucky sama nasi” saya mulai menyeringai kuda, memperlihatkan gigi saya yang rapi.

“Namamu siapa?”

“Caca, Pak!”

“Caca... Caca...” Kak Nawen menggelengkan kepalanya seperti terheran heran sehabis menjawab semua pertanyaan saya. “Disini desa bukan kota, mana ada di sini ayam mae. Ca...” jawab Kak Nawen.

Saya hanya tertawa, dan semua orang yang berada disana juga terheran heran. Pertanyaan ajaib itu selalu diingat oleh Kak Nawen ketika bertemu saya, Dia mengingat saya dengan Ayam Mae. Sebenarnya itu hanya percikan dari canda gurau, karena lelahnya perjalanan dan heningnya pada saat bersih bersih membuat saya aktif untuk sekedar bertanya. Dan siapa yang akan

menyangka jika hal tersebut membuat saya jadi diingat oleh orang yang ada disana.

Hari itu, setelah selesai berberes beres kami pun istirahat.

Kami menikmati hari yang melelahkan. Dan Ini adalah perjalanan dimana kisah kami dimulai.

**The Journey Begins : Creating
a New Path**



**CHAPTER II
Keberangkatan Penuh Warna**

“Kehangatan dan keremahan masyarakat desa ini membuat saya kami merasa begitu diterima dan dicintai. Rasa haru yang tek terungkapkan meliputi kami setiap hari selama KKN.”



**Ditulis Oleh : AHMAD MUJAHIT FIRDAUS
(KKN DESA LOLENG)**

Keberangkatan Penuh Warna

Hari keberangkatan kkn ke desa loleng adalah hari dimana pengalaman baru saya akan segera dimulai. Saya tidak akan pernah menyangka bahwa saya akan berada ditempat yang sangat asing dan jauh dari tempat tinggal saya pengalaman baru, orang baru, lingkungan baru tidak pernah terpikirkan oleh saya akan tetapi itu adalah awal mula kisah saya

Sesampainya saya di depan kantor desa saya melihat seorang lelaki muda dan gagah menyambut kedatangan kami dengan senyuman manisnya. Tak akan saya hiraukan senyuman manis itu saya langsung memberikan senyuman terbaik saya kepadanya serta memanggilnya 'Pak' sambil sedikit mengangguk sopan dia pun juga membalas sapaan saya dengan anggukan yang sama sopannya, tak akan pernah saya sangka itu adalah pertemuan saya dengan orang yang akan memberikan pengalaman pengalaman baru serta kenangan indah di hari-hari saya di loleng kedepannya. Tak lama ketua saya bertanya kepadanya tentang pertemuan serta pengenalan kelompok kami

untuk bisa kkn di desa loleng tak lama lelaki itu menjawab untuk bisa langsung saja masuk kedalam kantor desa kami semua langsung masuk kedalam kantor desa untuk menyampaikan niat baik kami untuk bisa atau diperolehkan melakukan kkn di sana, dan alhamdulillahnya semua berjalan lancar kami anggota kkn juga sangat diterima dengan baik di kantor desa pada saat itu tak lama kemudian ketua bertanya mengenai rumah mana yang bisa kami tempati untuk dijadikan posko kami dan tak lama kami diarahkan lelaki muda tadi ke suatu tempat yang awalnya tak saya pikirkan tempat itu bisa ditempati oleh kami dikarenakan awalnya yang saya lihat rumah tersebut seperti kurang nyaman untuk dijadikan tempat tinggal tapi saya tetap berusaha meyakinkan diri bahwa semua akan baik-baik saja dan tak lama mobil yang membawa baran-barang kami sampai dan kami semua saling membantu untuk menurunkan barang-barang serta membersihkan rumah yang kedepannya menjadi posko kami.

Saat kami membersihkan posko kami mendengar ada banyak suara motor yang berhenti di depan posko saat saya lihat ada beberapa orang yang datang sekitar 6/7 orang awalnya kami bertanya-tanya mengapa ada banyak orang yang datang ke posko kami tetapi sesaat kemudian kami semua dibuat terkejut dengan tindakan mereka karena mereka semua mencoba untuk bisa membantu kami membersihkan posko jujur itu membuat kami semua senang dan terharu karena ini baru pertama kali kami bertemu tetapi mereka bisa sebaik ini dengan kami dan kami juga bersyukur karena mereka mau membantu kami.

Saat kami membersihkan posko banyak omongan-omongan yang tak akan pernah saya lupakan sampai saat ini seperti ketika teman saya Caca bertanya kepada lelaki muda tadi

“Pak di sini ada ayam mae kah?”

Tak lama lelaki muda itu dan yang lainnya tertawa tetapi lelaki itu tetap menjawab pertanyaan caca sambil tertawa

“Disini desa bukan kota, mana ada di sini ayam mae.” Walaupun caca kecewa dengan jawabannya karena tak ada yang jual tetapi dia juga tertawa karena memang logat kutai dari lelaki muda itu sangat kental. Tak lama kemudian kami selesai membersihkan posko dan beristirahat sejenak di ruang tengah tak lama selesai kami istirahat kami pergi ke langgar yang ada di dekat posko untuk melaksanakan sholat dzuhur

Selesai kami melaksanakan sholat dzuhur kami balik bersama-sama ke posko untuk bisa melanjutkan pekerjaan yang belum selesai seperti menyimpan barang-barang dan menentukan kamar mana untuk perempuan kamar mana untuk laki-laki tak lama ketika semua barang sudah di tempat yang rapi saya ingin membersihkan diri dengan mandi dan sebelum saya mandi saya tiba-tiba teringat akan sesuatu yaitu saya lupa membeli sabun cuci baju saat ingin pergi membeli saya teringat akan sesuatu lagi yaitu saya memiliki keterbatasan kemampuan untuk berbicara bahasa kutai karena saya masih belum terlalu akrab dengan teman yang lain saya hanya bisa mengajak teman yang cukup akrab yaitu raudah, salah satu hal yang membuat saya bisa mengajak dia karena dia sangat faham bahasa kutai sebab dia juga suku kutai sedangkan saya adalah suku jawa jadi tanpa pikir panjang saya langsung minta tolong raudah untuk bisa ikut menemani saya membeli sabun cuci baju

“Raudah temani aku beli sabun cuci baju ya?” ujarku pada seorang gadis dengan gaya tomboy

Raudah menjawab “Kenapa ngajakin aku? Sama yang lain aja”

Saya langsung menjawab “temani aja aku ga terlalu akrab sama yang lain, mereka juga banyak yang ga faham bahasa kutai aku takut diajak ngobrol akunya ga faham”

Raudahpun menjawab “Ooooo, oke deh ayo aku temani”

Selain membeli sabun saya berniat membeli kuota tetapi di desa sana sangat susah mencari orang yang berjualan kuota karena rata-rata di sana orang menggunakan wifi jadi barang yang hanya saya beli adalah sabun cuci baju serta nasi campur karena saat ditengah-tengah perjalanan saya dan raudah merasa kelaparan.

Di hari itu saya cukup banyak ngobrol dengan raudah dan dari sekian banyak obrolan hanya omongan ini yang saya ingat sampai sekarang

“Kalau kamu punya masalah atau berita daus, ujung kampung sampai ujung kampung juga pasti tau masalah mu, jadi usahakan kita jangan cari masalah di kampung karena mudah tersebar berita baik atau berita buruk” ujar gadis yang menemaniku saat berbelanja ini.

Tak terasa hari-hari sudah saya dan yang lain lewati, banyak kejadian positif dan negatif yang kami lewati untungnya saya mempunyai teman akrab yang baik seperti caca yang suka membantu tanpa mengharap timbal balik, cepat tanggap dalam berbagai hal, bisa dengan mudah akrab dengan anak kecil, febi yang suka memasak di posko banyak makanan yang sudah dia masak buat kami semua dan dia tak pernah marah apabila kami

tidak banyak membantunya ketika memasak dan raudah orang yang sering mendengarkan keluh kesah saya ketika saya bercerita mengenai berbagai hal, tidak pernah menghakimi saya ketika saya curhat mengenai suatu hal. Saya berterima kasih dengan mereka karena hari-hari saya sangat terbantu ketika saya mengenal mereka semua.

Tak hanya mereka yang membuat saya merasa nyaman di loleng, makin lama saya berada di loleng saya juga makin dekat dengan anak-anak muda di sana seperti Hadi orang yang sangat lucu mudah tertawa dan tersenyum ketika saya mencoba melawak, Bima dan Syahir orang gaul loleng, Kelvin orang yang sangat mudah diandalkan.



Kak Nawen (lelaki muda yang menyambut kami dengan hangat di depan kantor desa) orang yang mudah membuat orang tertawa dengan lawakan garingnya.



Kak Era orang yang mempunyai wajah garang tetapi memiliki hati seperti Hello Kitty.



Mereka adalah orang yang sangat berarti dihidup saya sampai saat ini, banyak pengalaman baru yang saya dapatkan ketika mengenal mereka seperti mereka mengajak saya 'nyetrum' memancing ikan dengan alat setrum, mereka juga mengajak saya memanen sawit, mengecat lapangan voly, memasang tanda pengantin dan lain sebagainya. Hal hal baru telah mereka kenalkan kepada saya tak lupa juga tempat-tempat baru mereka kenalkan kepada saya seperti ketika Kak Nawen mengajak saya dan yang lain ke tanjung serai, desa pela, nongkrong di rumah

makan milik keluarganya, nongkrong di kota bangun hal hal seperti itu tidak akan saya lupakan selamanya saya juga sangat amat berterima kasih kepada mereka semua karena telah bersedia mengajak saya melakukan itu semua.

**The Journey Begins : Creating
a New Path**



**CHAPTER III
Menghargai Setiap Hari yang Diberikan**

“Walaupun perjalanan ini berat, kami berjuang bersama sebagai satu tim. Bersama – sama kita bisa mencapai hal-hal yang luar biasa.”



**Ditulis Oleh : SYAKIRA YESENIA IRWAN
(KKN DESA LOLENG)**

Menghargai Setiap Hari yang Diberikan

Disini aku ingin bercerita tentang hari hari saya selama KKN dimulai dari minggu pertama. Tepat tanggal 14 Juli, kami semua bangun, dan bersiap untuk ke pasar yang terletak jauh dari desa kami. Untuk ke pasar, perlu waktu sekitar 25 menit perjalanan. Kami membeli berbagai macam sayur untuk kebutuhan pokok utama kami, sehari hari. Setelah berbelanja di pasar, kami pun dipandu oleh Suryani, pergi ke sebuah tempat yang belum kami ketahui, jalannya menggunakan jembatan kayu yang panjang, disana kami melihat banyak sawah.

Yaps, Suryani merupakan orang kota bangun, lebih tepatnya keluarganya orang sana. Dan maka dari itu dia tahu jalan yang ada di Kota Bangun. Sekitar jam setengah 10 kami pun berniat untuk kembali, dan tak lupa kami terlebih dahulu singgah ke sebuah Eramart. Disana juga kami membeli cemilan untuk kami makan selama di Posko, seperti Daus yang membeli sambel, Raudah yang membeli roti tawar dan selai, Suryani yang membeli mie instan, dan juga Anis yang membeli makanan ringan lainnya.

Agenda pertama kami, saat berada di Desa Loleng adalah bersih bersih sekitar Posko, Halaman SD dan PAUD. Karena kebetulan disana, anak anak masih libur dan kembali turun sekolah setelah lama libur semester tanggal 17 Juli. Dan yang membuat saya terharu, saat kami membersihkan sekitar Posko, Halaman SD dan PAUD, anak anak kecil yang ada disana membantu kami, begitu juga dengan warga sekitar. Bahkan, kepala sekolah SD juga turun tangan membantu kami.



Lanjut ke cerita selanjutnya yaitu, pada hari Senin, 17 Juli 2023. Kami menghadiri upacara KORPRI yang diundang langsung oleh Kecamatan Kota Bangun. Disana, bukan hanya kami saja yang hadir sebagai Mahasiswa/i KKN adapun juga Mahasiswa/i KKN yang satu Kecamatan dengan kami diundang, dan Mahasiswa/i nya bukan hanya dari UINSI saja, ada juga dari UNMUL.

Pada malam harinya, setelah Ba'da Isya, kami diundang oleh Kepala Desa untuk hadir dalam pembentukan panitia 17 Agustus dan Gema Muharram. Disana, sudah ada anak UNMUL, Anggota Karang Taruna, Tokoh Agama, Perwakilan Koperasi Maju Membangun, Ketua BPD, dan Perangkat Desa lainnya. Saat pemilihan panitia, Ketua Panitia untuk Gema Muharram diambil oleh UINSI yang berbasiskan sekolah agama, Namun sekertaris diambil dari anak KKN UNMUL. Dan untuk Ketua Panitia untuk 17

Agustus diambil alih oleh KKN UNMUL dan untuk sekretaris adalah saya sendiri yang terpilih.

Malam itu, juga adalah malam perkenalan kami, pada pemuda/i yang ada di Desa Loleng sana. Ceritapun dimulai dari sini. Kami, yang awalnya sedikit malu untuk akrab dengan salah satu perangkat Desa yaitu Kak Gunawan, atau sering disapa Kak Nawen, dari sana kami semakin dekat. Bahkan, rumah beliau sudah seperti rumah kedua kami, sudah seperti rumah kami sendiri.

Uniknya, saat itu sekitar seminggu setelah di posko kami mati. Saya dan teman teman bingung untuk mencuci pakaian kemana? tidak mungkin kami harus mencuci di Langgar atau Masjid? dan saat itu juga saya langsung ke rumah beliau.

“Assalamu'alaikum, Kak Nawen!” teriak saya pada saat sudah sampai di depan rumah beliau.

“Wa'aalikumsalam,” jawab beliau yang pada saat itu sedang ngecat rumah.

Saya sedikit tersenyum lebar, “Kak, air di posko mati, bolehkah saya numpang cuci baju disini?” Kata saya waktu itu dan tanpa ba-bi-bu Kak Nawen langsung mengiyakan dan mempersilakan kami masuk ke rumahnya.

Beliau menyuruh saya untuk cuci pakaian di mesin cuci saja agar tidak ribet. Dengan senang hati saya pun mencuci baju saya. Disana saya tidak sendiri saya ditemani dua teman saya yaitu, Raudah dan Suryani. Dan ada juga kejadian sebelum mencuci ini yang membuat kami akrab dengan beliau, yaitu membantu acara ulang tahun anak beliau, si Naysha Humaira

Adha, yang menginjak umur tiga tahun. Waktu itu saat malam, saya dan teman teman saya duduk didepan posko sembari mencari jaringan. Tak lama kemudian, sebuah pesan masuk melalui *WhatsApp*.

“Perlu tenaga,” pesan dari beliau dengan mengirimkan gambar dimana banyak makanan yang belum dibungkus untuk hadiah ulangtahun Naysha.

“Otw, kak!” jawab kami yang kemudian segera bergegas berjalan kaki menuju rumah beliau.

Disana, beliau tertawa, karena kami secepat kilat. Sampai sampai, sandal yang di pakai Suryani itu beda sebelah, sebelah sandalnya sendiri dan sebelahnya lagi sandalnya Rey. Sandalnya sama sama berwarna hitam, sehingga membuat dia tak sadar saat memakai. Kami semua terbahak selama perjalanan pulang, dari rumah Kak Nawen, karena hal tersebut. Sepinya, malam membuat kami berjalan ditengah jalan. Sungguh, saya merindukan hari hari berada disana.



Mengenai Saya yang menjadi sekretaris dalam kegiatan 17 Agustus, setiap harinya saya selalu bertugas untuk membuat

surat. Saya setiap hari bolak balik Kantor Desa dan Kantor BPD yang bersebelahan disana, Kak Nawen, suka memberi tugas saya secara dadakan maka dari itu saya bolak balik. Untungnya ada Daus, Suryani, dan Raudah yang setia untuk membantu saya.



Kemudian, adapun Saya dan Daus mengajar di SDN 008 Kota Bangun, yaitu SD yang terletak tepat disamping Posko kami. Kami masuk mengajar Penjas. Bermain bersama anak anak terlihat melelahkan tetapi sangat seru. Anak anak disana sangat antusias, karena kebetulan guru Penjas yang ada di sekolah itu sudah pindah, dan hingga saat ini belum ada yang menggantikan posisi tersebut.

Gema Muharram, ada perayaan yang kami laksanakan untuk memperingati Tahun Baru Islam. Acaranya berlangsung pada malam hari setelah habis magrib. Kala itu saya baru menginjakkan kaki ke Masjid, Daus kemudian memanggil saya untuk kedepan. Perasaan saya sudah tidak enak, dan benar saya tiba tiba ditunjuk menjadi pembawa acara pada malam itu secara mendadak.



Benar benar belum ada persiapan, dan mau tidak mau saya tidak bisa menolak, karena dipilih langsung oleh Ketua Karang Taruna. Disana, saya sama sekali memegang teks seadanya yang saya tulis sendiri beberapa menit sebelum acara dimulai. Dan benar, dugaan saya jika saya akan lupa membaca untuk yang terhormat tertinggal.

Meskipun demikian, acara berlangsung dengan hikmat, dan lancar. Setelah acara Gema Muharam selesai kami berfoto bersama dengan seluruh Panitia. Dan selesainya, kami pun diundang untuk makan di sebuah rumah salah satu orang desa. Disana saya saya ditertawakan dan dibercandai karena lupa menyebutkan yang terhormat.

“Saya tadi itu bingung, kok tiba tiba susunan acara!” ujar seorang pria yang berkulit hitam manis, itu Kak Era, Ketua BPD Loleng.

“Iya, si Caca kalang kabut, kebingungan dia!” lanjut Kak Nawen.

“Kayak apa gak kebingungan orang mendadak saya tunjuk!” sahut Kak Hamdi, Ketua Karang Taruna.

“Bisanya Kepala Desa gak dihormatin,” tawa Kak Era, yang membuat saya sendiri tertawa.

“Gugup dia!” lanjut Kak Nawen.

Semua yang ada disama juga tertawa mendengar hal itu dibahas.

Dalam hati saya, “Kacau balau, malu bro!”

Dan untungnya hal tersebut tidak membuat mereka jera untuk memberi saya kepercayaan, acara selanjutnya saya kembali menjadi MC pada saat pembukaan acara 17 Agustus di Desa Loleng, yang di laksanakan juga pada malam hari. Disana, saya kembali diberi kepercayaan penuh, untuk memandu acara yang hikmat pada saat itu. Senang bisa berada disana, apalagi ketika daya dibutuhkan, karena sebaik-baiknya manusia ialah manusia yang bermanfaat bagi orang lain.



Adapun hal yang tidak bisa saya lupakan selanjutnya pada saat Fashion Show untuk kategori dewasa. Disana saya dan

Raudah ikut serta dalam acara tersebut. Kami dimodali dengan Suryani dalam hal busananya. Tak terlupakan, saat melihat Raudah yang cetar dengan bulu mata palsu. Dia sangat excited dalam mengikuti acara tersebut. Bak model, catwalk yang ditampilkan gadis itu sangat menyita perhatian seluruh mata yang memandangi. Belum lagi dengan Kiss Bye yang dia lontarkan untuk Daus sebelum dia turun dari panggung. Anak itu sangat menarik.



Selanjutnya saya ingin bercerita tentang DJ Pehol. Tepat hari minggu tanggal 14 Agustus, saya tertidur pulas dikamar. Kemudian terdengar percakapan teman teman posko saya yang ribut membicarakan seorang DJ yang berasal dari Samarinda.

“Woi besok ada DJ pehol, cok!” ujar Suryani dengan logatnya yang terkejut.

“Hah, bujukan kah?” sahut Raudah dengan nada terkejut juga.

“Buka grup panitia, cok!” sahutnya lagi dengan antusias. Samar sama saya mendengar mereka berbicara hingga akhirnya keributan itu membuat saya terbangun. Mereka memperlihatkan

berita terbaru itu dengan saya yang masih setengah nyawa belum terkumpul.

Saya hanya menyahut, “Hah? Siapa itu DJ Pehol?” karena benar saya tidak mengetahui orang tersebut.

“Adalah intinya orang Samarinda.” Raudah menjawab.

Saya mengangguk, “Oh, oke!”



Pemberitahuan kepada seluruh panitia bahwasanya setelah magrib kumpul di kantor desa untuk membicarakan hal terkait DJ Pehol. Untuk saya sendiri, setelah habis magrib memang berencana untuk datang ke Kantor Desa karena saya dan Kak Marya, salah satu perangkat desa sudah janji untuk mendesain sertifikat khusus untuk anak paskibra Desa Loleng.

Malam itu, saat rapat saya tidak ikut, karena kerjaan saya yang banyak sekali. Sekitar jam 9 rapat selesai, dan saya pun juga sudah selesai mengerjakan sertifikat. Kami pun lanjut pergi untuk ke Gedung Serbaguna yang berada di sebelah Kantor Desa Loleng. Disana kami berencana untuk menonton Kak Nawen, Kak Era, Pak Zaini, dan Kak Chelpin yang main bulutangkis.

Suara riuh dan heboh tertangkap jelas ditelinga saya, sebagai penonton kami sangat antusias untuk bersorak saat bola terjatuh, atau bahkan melambung tinggi keatas.



**The Journey Begins : Creating
a New Path**



CHAPTER IV

**Inilah Secuil Kisah Pengabdianku selama KKN di Desa Loleng
Kecamatan Kota Bangun**

“Melihat senyuman dan rasa syukur dari masyarakat desa setelah kita bantu membuat hati kami terharu dan teringat tentang arti sebenarnya dari memberi.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

**Ditulis Oleh : ANIS SEKIYYA
(KKN DESA LOLENG)**

**Inilah Secuil Kisah Pengabdianku selama KKN di Desa Loleng
Kecamatan Kota Bangun**

Tak terasa sudah memasuki semester 7, dimana semua mahasiswa pastinya akan melaksanakan KKN tentunya. Waktu berputar dengan cepatnya, baru saja rasanya 2020 menjadi maba atau mahasiswa baru sekarang sudah mulai memasuki mahasiswa akhir. Dimana kurang lebih 1,5 tahun menjalani kuliah online, dan tiba-tiba masuk kuliah lagi sudah menjadi mahasiswa akhir saja. Hal itu sedikit membuat saya pribadi menjadi kaget tentunya, yang biasanya belajar online bisa sambil rebahan santai, main hp, tiba-tiba sekarang harus tatap muka dan harus menghadapi KKN.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sectoral pada waktu dan daerah tertentu. KKN juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebagai persyaratan untuk memenuhi gelar sarjana.

Saya KKN gelombang kedua yang dilaksanakan oleh LP2M yang beranggotakan 7 orang yaitu: saya sendiri Anis Sekiyya

selaku bendahara, ada Muhammad Fikri Raihan alias rei selaku ketua kelompok, ada Syakira Yesenia Irwan alias Caca dan Febri Annisa Suryani alias pebri sebagai sekretaris, dan Amelia Putri Amanda alias amel sebagai Humas, dan yg terkahir ada PDD kita yaitu Ahmad Mujahit Firdaus alias daus dan Miftahul Raudah alias raudah serta dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan yaitu bapak Yusran M, Ag. dengan anggotanya sendiri berasal dari berbagai jurusan/prodi dan berbeda tempat tinggal. Kegiatan KKN kali ini dilaksanakan secara langsung di desa loleng kecamatan Kota bangun. Inilah secuil kisah pengabdianku selama KKN reguler di Desa Loleng kecamatan Kota bangun.

Tepat 13 Juli 2022, KKN UINSI Samarinda Gelombang Kedua resmi dilepaskan untuk mengabdikan kepada masyarakat sesuai di lokasi KKN yang telah ditentukan. Saya sendiri merupakan salah satu dari sekian banyak peserta KKN tersebut. Awalnya ada sedikit perasaan canggung karena deretan nama-nama yang akan satu posko. Dari berbagai jurusan yang ada di kelompok kami, ada yang dari Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ekonomi Syariah, Hukum Tata Negara, Manajemen Dakwah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Tadris Bahasa Inggris . tidak satu pun yang Saya kenal walaupun kami satu kampus.

KKN tentu tidak asing terdengar bagi siapapun yang berkuliah, pasti momen KKN lah yang selalu ditunggu – tunggu oleh setiap mahasiswa, ketika melihat kakak tingkat yang sedang KKN di berbagai daerah yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Dan itulah yang saat ini saya rasakan berada di semester 7 yang sedang menunggu lokasi KKN ditempatkan. Tentu merasa cemas serta gelisah ketika menunggu pembagian kelompok KKN

tersebut dimana kami mendapat kan pengumuman pembagian kelompok kkn pada h- 1 pembekalan kkn yg akan di laksanakan di gedung auditorium 22 dzulhijah. Ketika malam tengah malam pengumuman itu barulah saya dapatkan dari grup kelas dan saya sangat kaget melihat tempat dan anggota kelompok yg saya tidak ketahui sama sekali. Seketika saya langsung membuka google maps untuk memastikan desa lolang ini berada di mana dan saya cukup terkejut ketika mengetahui ternyata desa tersebut cukup jauh dari kota samarinda. Selang beberapa menit setelah pengumuman itu salah satu teman dari kelompok kkn saya memasukkan saya dalam grup WA yg sudah di buatnya. Keesokan harinya baru kita saling kenalan via WA.

Pada tanggal 10 Juli kami melaksanakan pembekalan yg di awali oleh acara yang cukup besar yaitu OICCA (Organization Islamic cooperation Cultural Activity) yg di mana di hadiri oleh perwakilan dari 56 negara. Kegiatan kita pada hari itu cukup padat sehingga kita baru bisa kumpul full tim pada tanggal 11 Juli di gedung auditorium 22 dzulhijah di kampus 1 uinsi. Awal pertemuan kami di gedung tersebut cukup canggung dikarenakan saya memang belum pernah kenal dengan semua anggota kelompok saya tetapi kami tetap membahas dengan lancar persiapan kita untuk kkn. Mulai dari barang bawaan, iuran kelompok, sampai pembagian tugas setiap individu. Karna memang waktu persiapan kita tidak banyak yaitu di tanggal 13 kita sudah harus berangkat ke desa loleng sehingga kita juga tidak sempat untuk survei ke desa tersebut.

Pada tanggal 13 kami berangkat bersama menuju desa loleng pada jam 8 pagi. Kami mengendarai motor, jumlah motor yang kami gunakan ada 4. Saya di bonceng oleh febri, sedangkan

caca bersama daus, amel bersama rai, dan raudah sendiri. Sedangkan barang-barang kami di angkut oleh mobil pickup yang sudah kami sewa seharga 700.000. Kami menempuh perjalanan selama kurang lebih 4 jam dan sampai di desa loleng sekitar jam 12 siang, selama perjalanan kami melewati jalan-jalan yang rusak terkadang ada yang berlubang ataupun jalan yang berbatu sehingga kami memerlukan waktu yang cukup lama untuk sampai dan juga harus sangat berhati-hati agar selamat sampai tujuan. Kami juga sempat singgah di warung pinggir jalan untuk membeli minum dan juga makan setelah itu melanjutkan perjalanan. Walaupun jalan yang kita lalui sangat jauh dan juga tidak terlalu mulus tetapi kami disuguhkan pemandangan yang sangat indah, banyak kebun-kebun sawit yang tersusun rapi, pepohonan tinggi, dan juga kebun pucuk merah yang sangat luas tersusun rapi pula memanjakan mata sejauh kami memandang. Kami tidak lupa untuk mengabadikan pemandangan yang indah tersebut.

Selama perjalanan saya merasa perjalanan yang kami tempuh sangat jauh sekali karena tidak kunjung sampai di desa loleng. Apalagi ketika saya sudah melihat plang dari nama desa loleng tetapi masih sangat jauh untuk sampai di desa tersebut. Saya pikir sebentar lagi dari plang nama desa loleng itu. Tapi setelah kami sampai di desa loleng rasa cape saya terbayarkan karena warga desa khususnya perangkat desa yang ada di kantor desa menyambut kita dengan hangatnya. Karena memang ketika kita sampai kita langsung menuju ke kantor desa loleng untuk mencari bapak sekretaris desa yang sudah kami hubungi sebelumnya bahwa kami akan datang di hari itu.

Setelah kami sampai di kantor desa loleng kami dipersilahkan masuk untuk berbincang terlebih dahulu dengan

perangkat desa seperti sekretaris desa dan staf kantor desa yang lain. Pertama-tama kami memperkenalkan diri terlebih dahulu seperti nama, prodi, asal daerah, dan lain sebagainya. Dilanjutkan dengan sekretaris desa yang menyampaikan info-info tentang desa loleng dan juga tempat yang akan kita gunakan sebagai posko kita selama 40 hari kedepan. Sekretaris desa juga memperkenalkan diri, nama beliau yaitu bapak Jairin. Bapak Jairin menjelaskan bahwa posko yang akan kita gunakan itu adalah rumah dinas guru SD yang baru saja kosong jadi rumah dinas ini berada tepat di sebelah sdn 008 desa loleng, beliau menyampaikan bahwa kepala sekolah sdn 008 telah meminjamkan rumah dinas tersebut kepada kita secara cuma-cuma apabila kita mau untuk menggunakannya di karenakan kondisi posko yang sudah tidak di bersihkan selama ditinggal oleh penghuni sebelumnya dan kami menyampaikan dengan senang hati ingin menjadikan rumah dinas tersebut sebagai posko kita.

Pak Jairin juga menjelaskan kondisi rumah tersebut yang salah satu kamarnya tidak memiliki pintu dan kamar tersebut kita jadikan sebagai kamar tidur untuk laki-laki jadi tidak masalah, dan juga memberi tahu kondisi kamar mandi yang bisa kita pakai itu adalah kamar mandi guru Sdn 008. Tetapi kamu sampaikan itu sudah sangat cukup bagi kami dan sudah layak untuk kami tempati bersama-sama selama kkn berlangsung yaitu 40 hari kedepan. Kami sangat berterima kasih kepada pak Jairin dan staf kantor desa yang sudah menerima kita dengan sangat baik.

Lalu kami di antar menuju rumah dinas SD tersebut yang ternyata letak nya tidak terlalu jauh dari kantor desa. Bersamaan dengan mobil pick up yang kita sewa membawakan barang-barang kami sampai ke depan PAUD yang pas berada di sebelah

posko kami dan supirnya langsung menurunkan barang-barangnya di PAUD tersebut sembari menunggu kita untuk membersihkan posko sebelum memasukkan barang-barang. Lalu saya membayar ongkos sewa mobil kepada supirnya sebesar 700.000 lalu supirnya pun berpamitan untuk kembali ke samarinda.

Awal melihat rumahnya saya agak kaget karena memang rumput-rumput yang ada di halaman rumah tersebut sudah cukup tinggi. Dan setelah masuk kedalam rumah kondisinya kotor karena memang sudah ditinggal oleh penghuni sebelum sekita kurang lebih satu bulan. Jadi kami berniat untuk langsung membersihkannya dan juga di bantu oleh staf-staf kantor desa yang mengantar kita kerumah tersebut. Kami di pinjami sapu, pel, dan juga sikat untuk membersihkan rumah tersebut tidak lupa juga di belikan juga sabun untuk mengepel.

Kami mulai dari mengangkat barang-barang yang berada di dalam rumah yang sudah tidak digunakan lagi lalu kami menyapu seluruh kotoran yang ada di dalam, lanjut mengepel lantai. Kami saling bahu membahu dalam kegiatan bersih-bersih perdana kami di desa loleng. Mengangkat barang bersama-sama, bergantian menyapu dan bergantian pula mengepel lantai. Kami juga menyikati lantai yang berkerak. Setelah kami rasa cukup bersih, kami mulai menata barang-barang kami kedalam posko kami. Mulai dari koper-koper pakaian kami, lalu kompor dan alat masak lainnya, dan sebagainya kita susun dengan sedemikian rupa agar semua barang yang kita bawa dapat muat di dalam posko dan juga terlihat rapi.

Setelah kita selesai beres-beres posko, kita istirahat sejenak meminum es teh yang kita beli di warung dekat posko kita. Ada beberapa warung di sekitar posko sehingga mudah untuk membeli keperluan-keperluan seperti makanan ringan, mi instan, minuman, dan juga keperluan lainnya. Setelah beristirahat sejenak kita melaksanakan sholat dhuhur di mosholla terdekat. Ketua

selesai sholat pebri bercerita bahwa gelang emas yang dipakainya itu hilang kemungkinan ketika kita melewati jalan rusak menuju desa loleng. Tetapi kata pebri tidak apa-apa mungkin memang belum rezekinya dia, saya sangat salut dengan kepribadian pebri yang sangat tenang dalam kondisi apa pun. Selesai sholat kita kembali ke posko untuk istirahat karena memang energi kita sangat terkuras di perjalanan dan langsung bersih-bersih posko. Setelah kami istirahat lanjut untuk menyapa warga-warga yang berlalu lalang di depan posko kami.

Warga desa loleng sangat ramah sekali. Tiba saatnya malam tiba, kami memasak malam malam untuk dimakan bersama-sama di malam pertama kami di desa loleng. Teman-teman saya sangat jago dalam hal memasak mereka adalah febri dan juga caca, mereka dengan senang hati selalu memasak untuk kami. Saya dan teman-teman yang lain bertugas untuk mencuci piring dan juga merapikan peralatan makan dan juga masak.

Keesokan harinya kami mengawali pagi dengan sarapan, seperti biasa teman-teman saya yang jago masak itu memasak kami sarapan. Setelah sarapan kami memutuskan untuk jalan-jalan pagi melihat lingkungan sekitar di desa loleng sambil menyapa warga sekitar. Kami juga ikut obrolan pagi ibu-ibu di sana sambil mengulik informasi untuk kita gunakan sebagai acuan

kita selama kkn di desa loleng. Ibu-ibu di sana sangat informatif sehingga kami mendapatkan banyak informasi dari mereka dan itu sangat bermanfaat bagi kami. Setelah kita menjelajahi sebagian dari desa loleng kami kembali ke posko untuk beristirahat sejenak karena kami memiliki agenda bersih-bersih pada hari itu. Kami melaksanakan agenda bersih-bersih yang kami mulai dari halaman posko kami terlebih dahulu, seperti menyapu, memungut sampah, merintis rumput-rumput yang sudah tinggi, memata kembali tanaman-tanaman yang ada di halaman, mengumpulkan sampah dedaunan, lalu membakar sampah.

Kami saling gotong royong untuk membersihkan halaman posko, sesekali sambil bercanda gurau dengan teman-teman agar tidak terlalu terasa lelah nya. Dan tidak lupa pula sesekali menyapa warga yang lewat depan posko yang melihat kami sedang bersih-bersih. Setelah semua sampah-sampah yang kami kumpulkan terbakar kami memutuskan untuk beristirahat sebelum lanjut untuk sholat dzuhur, setelah bersih-bersih badan seperti mandi dan mencuci pakaian kami sholat di posko lalu kami

Lanjut untuk memasak makan siang kami mulai dari mencuci beras untuk memasak nasi menggunakan meggi com, lalu mempersiapkan lauk pauk untuk dimasak. Setelah semua masakan sudah siap kami berkumpul untuk makan siang bersama sambil berbincang-bincang ringan dengan teman-teman yang lain. Seperti biasa setelah kami makan kami membereskan bekas makan kita lalu mencuci piring yang sudah kita gunakan. Setelah itu kita istirahat, tidur siang di posko. Lalu kegiatan sore hari nya kita bersantai-santai di teras posko sambil berbincang-bincang. Setelah itu kami menjalani malam seperti hari sebelumnya, kita gunakan untuk beristirahat agar esok hari tenaga kita kembali fit

lagi untuk menjalankan aktifitas yang sudah kita agendakan tiap hari nya. Karena kita harus tetap sehat jika ingin menjalankan program kerja selama masa kkn kami di desa loleng.

Pada hari selanjutnya kami juga masih melakukan agenda yang sama yaitu bersih-bersih karena memang banyak spot yang harus di bersihkan demi kenyamanan bersama. Selanjutnya yaitu bersih-bersih di area SDN 008 yang kebetulan memang area tersebut adalah area posko kami juga. Jadi setelah membersihkan area halaman posko kita lanjut ke area sekolah dasar. Mulai dari menyapu dedaunan, lalu mengumpulkannya untuk lanjut di bakar, dan tidak lupa pula dengan sampah-sampah yang lainnya juga kami kumpulkan lalu di bakar bersamaan dengan sampah dedaunan.

Divisi PDD juga tidak lupa untuk merekam kegiatan bersih-bersih dan juga mengabadikannya dengan mengambil foto. Agar ada kenang-kenangan dan juga ada dokumentasi untuk kami membuat laporan kkn pada akhir kegiatan kkn kami ini. Ketika kami bersih-bersih ada beberapa anak-anak yang sedang main di area SD juga membantu kami bersih-bersih memungut sampah. Mereka sangat senang membantu kami, kami juga sangat senang karena jadi bisa mengenal sebagian dari mereka yang bersekolah di SDN 008 dan begitupun sebaliknya mereka juga menjadi kenal dengan kami yang biasa mereka panggil dengan sebutan kakak kkn.

Kegiatan bersih-bersih kami juga menjadi seru ada anak-anak yang membantu jadi tidak terlalu berasa capeknya. Kami memulai kegiatan bersih-bersih area SD itu dari sore agar tidak terlalu panas hawa nya. Jadi tidak terasa sudah menjelang malam

kamipun menyudahi kegiatan bersih-bersih kami lanjut dengan kegiatan bersih-bersih badan kami sebelum kami melaksanakan sholat maghrib. Setelah itu seperti malam-malam sebelumnya kita masak bersama lalu makan bersama dan main-main bersama sebelum akhirnya istirahat tidur. Permainan yang pernah kita mainkan bersama seperti main kartu uno tapi yang paling sering hanya sekedar berbagi cerita satu sama lain.

Keesokan harinya masih dengan agenda yang sama yaitu bersih-bersih tapi kali ini area yang kita bersihkan yaitu area PAUD karena PAUD pas berada di sebelah posko kami. Kami mulai dengan memungut sampah-sampah yang berserakan di halaman sekolah, lalu mencabut rumput-rumput di halaman sekolah, menyapu, mengumpulkan sampah-sampah menjadi satu lalu di bakar. Setelah sekita halaman sekolah bersih kita lanjut untuk istirahat.

Setelah menjalani agenda kami selama kurang lebih satu minggu di desa loleng kami melakukan rapat evaluasi bersama di posko pada malam hari. Kami membahas agenda selanjutnya setelah bersih-bersih itu apa dan membahas kegiatan yang sudah kita lalui apakah sudah berjalan lancar dan sesuai sebagai pedoman kita melanjutkan agenda program kerja yang lain yang masih banyak itu. Kita membahas kekurangan dari agenda-agenda yang sudah kita jalanin dan membahas lebih lanjut lagi agenda yang akan dilaksanakan kedepannya. Menceritakan isi hati yang harus di sampaikan ke sesama teman kkn agar tidak ada yang mengganjal selama kkn berlangsung karena memang masih panjang perjalanan kami di desa loleng ini.



The Journey Begins : Creating a New Path



CHAPTER V Keseharian Tatkala Menanti Kegiatan

“Tiada seorang pun yang mampu menghentikan. Membaranya api dalam jiwa pun tak hentinya untuk bergejolak. Kini usailah sudah peran kita dalam cerita ini. Beralih pun tak mampu menggantikan suka dan duka yang telah kita lewatkan.”



**Ditulis Oleh : MUHAMMAD FIKRI RAIHAN
(KKN DESA LOLENG)**

Keseharian Tatkala Menanti Kegiatan

Di kala menjelang dini hari, tiada suara selain adzan shubuh menanti. Kami selalu terbangun karena dinginnya shubuh. Satu per satu, kami pun beranjak dari tempat tidur untuk bergegas shalat shubuh. Terlepas dari shubuh, kami kembali menarik selimut jikalau tak ada agenda di pagi hari.

Pukul 6 lewat, di saat semua masih tertidur dengan pulasnya, aku selalu mendengar suara hentakan kaki di lantai kayu posko. Aku selalu terbangun dan melihatnya dari balik tirai kamar laki-laki (tak ada pintu di kamar laki-laki), ternyata tidak lain itu adalah Amel yang sedang bersimpun. Karena tak enak merasuk dalam pikirku jika hanya baring membiarkannya, aku pun beranjak dari bantalku untuk membantunya bersimpun. Lalu menyusul bangun yang lainnya, “Mungkin karena suara-suara kami bersimpunan” pikirku. Tak lepas dari itu, beberapa yang lainnya pun memasak untuk kita bertujuh. Setelah makan, ada yang mencuci piring, adapun juga yang kembali ke aktivitas masing-masing. Terkadang kami mendapatkan undangan mendadak, seperti bergotong royong di Eks Lapangan Pesawat, undangan pernikahan, dan hal lainnya.

Kami mendapatkan undangan untuk gotong royong bersama seluruh kelompok KKN UINSI dan KKN UNMUL daerah Kutai Kartanegara di Eks Lapangan Pesawat. 28 Juli 2023, terpaksa kami tidak mampu berangkat dengan lengkap karena bertepatan janji mengikuti senam di SDN 008 Loleng bersama guru-guru dan siswa-siswi. Pada akhirnya kami memutuskan dua orang saja yang pergi menghadiri gotong royong di Eks Lapangan Pesawat, yaitu saya dan Amel. Sisanya mengikuti agenda senam di SDN 008 Loleng. Begitu kami berangkat, kami hampir saja kelewatan karena kami berdua tidak begitu hafal daerah Kecamatan Kota Bangun. Setibanya kami di Eks Lapangan Pesawat, kami pun bertemu dengan teman-teman di kelompok lain. Dengan asiknya bercerita sambil menunggu persiapan untuk gotong royong, kami melakukan foto dengan pemandangan yang lumayan. Singkat cerita, kami pun dibariskan untuk diberikan arahan gotong royong. Saat membersihkan, sekilas tidak terlihat begitu banyak sampah. Tapi ternyata lumayan banyak sampah yang kita kumpulkan. Usai dari bergotong royong, kami berdua tadinya hendak mencari makan ayam lalapan, sebelum itu kami bertemu dengan warga Kantor Desa Loleng. Kami pun diajak duduk dan bercerita sambil menikmati canda tawa. Terlepas dari itu, mereka pun mengajak saya dan Amel untuk makan bersama. Mereka ingin makan bakso, tapi kami berdua sudah berencana untuk makan lalapan. Akhirnya kita memutuskan membeli lalapan terlebih dahulu, kemudian kita membungkusnya untuk makan bersama dengan warga kantor desa di warung bakso. Selesai kami makan, ternyata lalapan yang kami beli, uang kami digantikan oleh salah satu pegawai kantor desa dengan alasan mentraktir kami berdua. Setelah kami makan, kita berdua pun mencari hanger, titipan dari Caca. Setelah mendapat hanger, kami

pergi ke minimarket membeli bahan makanan serta cemilan-cemilan untuk diri sendiri.

Setibanya kita berdua tiba di posko, aku pun ke kantor desa untuk mengisi waktu luang dengan mengerahkan bantuan jika diperlukan. Teman-teman yang lainnya ada yang mencuci pakaian, ada juga yang sedang beristirahat, dan ada pun yang menemani anak-anak Desa Loleng bermain. Saat kantor desa tutup, aku pun kembali ke posko dengan merehatkan pikiran dan tubuh, “Apa boleh aku beristirahat sejenak?” kalimat yang terlontar dalam benak pikiranku sendiri. Tak lama setelah itu, aku pun tertidur hingga ashar menjelang. Kami pun pergi beranjak untuk shalat ashar. Ada yang pergi ke masjid dan ada juga yang pergi ke langgar karena kami mengajar BTQ seperti biasanya. Karena saya dari awal satu motor dengan Amel karena motor saya tak kuat untuk perjalanan jauh, setelah mengajar ngaji, kita berdua pun membeli jajanan pentol serta minuman rasa.

Sambil menikmati indahnya Loleng, kita pun pergi ke sawah bersama Chelpin (salah satu warga desa dan juga merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda). Setelah melalui lebatnya hutan, akhirnya tibalah kami di persawahan desa. Kami bertemu dengan 2 orang perempuan yang sedang duduk jembatan kayu dan ternyata mereka berdua adalah keluarga dari Chelpin. Hijaunya sawah yang luas membuat kami terlena dengan asiknya canda tawa hingga hampir maghrib. Saat tersadar akan mulai terbenamnya matahari kami pun bergegas kembali ke posko. Setibanya di posko, kami pun dengan lekas untuk pergi mandi dan melakukan shalat maghrib.

Usai melaksanakan shalat maghrib, ada pun kami mendapatkan undangan tahlilan di salah satu tempat warga Desa

Loleng. Setelah menghadiri acara tahlilan, dengan rasa syukur kami dibungkuskan makanan untuk kami makan di esok harinya. Saat kami tiba di posko, saya pun beranjak lagi berjalan kaki ke seberang jalan di warkop (warung kopi) untuk berkumpul dengan Bapak-Bapak agar terjalannya silaturahmi, sedangkan Firdaus pergi berkumpul dengan karang taruna Desa Loleng. Perempuan-perempuan beristirahat di kamar mereka. Tak terasa waktu berjalan hingga menunjukkan pukul 12 malam, akhirnya saya memilih untuk kembali ke posko karena saya tak sanggup menahan kantuknya mata. Saat kembali, firdaus pun belum kunjung datang.

Keesokan paginya, kami hampir saja kesiangan dan setelah selesai bersiap-siap, lantas kami berangkat untuk menghadiri Upacara 10 Juta Penyerahan Bendera. Sesampainya di Lapangan Upacara, tepatnya di Kecamatan Kota Bangun Ulu – Kutai Kartanegara. Di awal upacara dimulai, kami masih khidmat. Saat tengah-tengah berjalannya upacara mulai banyak yang tidak fokus karena berjemur di bawah teriknya matahari. Tidak hanya kami yang mengikuti, tetapi banyak pula kelompok-kelompok KKN dari desa lainnya, termasuk kelompok KKN Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dan KKN Universitas Mulawarman Samarinda. Usai dari upacara, kami pun melakukan sesi foto bersama Camat dan Kepala Desa Loleng serta Sekretaris Desa. Terlepas dari itu, kami juga pergi membeli makan bersama pegawai kantor desa, termasuk Kepala Desa. Kami (KKN UINSI dan KKN UNMUL, Loleng) diajak ke warung makan padang, kami tak mengira jika ditariktrik makanan yang begitu “wah” menurut kami.

Kami sangat senang dengan sambutan hangat saat kami berada di Desa Loleng. Banyak juga pengalaman yang kita dapat

dimulai dari serunya melakukan kegiatan bersama, membuat olahan sumber daya, seperti mengolah tusuk lidi, ada pun yang turut membantu bekerja kelapa sawit, mengajar, dan sebagainya.

The Journey Begins : Creating a New Path



CHAPTER VI Keindahan Wisata Tanjung Serai

“Wisata adalah pualaman jiwa, di mana keindahan alam dan budaya bersatu dalam tarian yang memukau, menyentuh hati setiap pelancong yang merindukan petualangan dan sejuta caerita setiap jejak serta keindahan alam yang tak pernah habis dijelajahi.”



**Ditulis Oleh : AMELIA PUTRI AMANDA
(KKN DESA LOLENG)**

Keindahan Wisata Tanjung Serai

Tepat pada tanggal 6 Agustus 2023, tepatnya di hari Minggu. Kami berangkat dari Desa Loleng menuju wisata Tanjung Serai. Kami menikmati perjalanan menuju ke wisata Tanjung Serai sekitar kurang lebih 30 menit. Karena akses jalannya yang kurang mendukung dari jalanan yang sebagian bebatuan dan berdebu sehingga membuat saya ketinggalan dari kawan-kawan. Saya tidak mengetahui jalan menuju wisata Tanjung Serai, akhirnya saya memilih untuk membuka Google Maps. Sesampainya di Tanjung Serai, saya melihat tempat wisata Kolam Ikan Tanjung Serai. Saya berpikir kalau kawan-kawan ada di dalam wisata Kolam Ikan Tanjung Serai tersebut. Saya mengelilingi wisata Kolam Ikan tersebut dengan harapan ketemu dengan kawan-kawan saya. Saya seperti anak hilang pada waktu itu. Kawan-kawan pun tidak ada satupun yang menanyakan melalui WhatsApp, baik melalui telepon atau pun melalui japri.

Saya berinisiatif menelepon teman sekelas saya yang bernama Arin, yang kebetulan dia juga KKN di Desa Liang Ulu karena dia beserta teman kelompoknya sudah pernah berkunjung ke wisata tersebut. Ternyata setelah saya menelepon, rupanya saya salah alamat. Yang didatangi oleh kawan-kawan saya itu

adalah wisata Danau Tanjung Serai yang letaknya tidak jauh lagi dari wisata Kolam Ikan yang saya datangi tadi. Dikarenakan saya haus, jadi saya sempat beli minuman Pop Ice Melon sebelum mendatangi kawan-kawan saya.

Saya pun melihat-lihat ikan-ikan yang ada disana sendirian bersama kawan saya yang bonceng saya (Rey). Di wisata Kolam Ikan, ada jembatan-jembatan kayu penghubung di atas kolam ikan tersebut yang agak sempit dan itu membuat saya gemetar melewati jembatan tersebut karena takut terjatuh ke kolam. Eh malah ada Bapak-Bapak dan anaknya juga berpapasan dengan saya, tepat berada di tengah-tengah jembatan. Karena sawan, saya jalannya agak membungkuk dan mengambil langkah yang kecil. Rey pun tertawa dengan jahil menggoyangkan jembatan kayu itu. Mengingat waktu, kami pun berangkat mendatangi kawan-kawan yang berada di wisata Danau Tanjung Serai.

Sesampainya di sana, ternyata kita harus membayar biaya parkir, tetapi kami memastikan lagi lokasi wisata Danau Tanjung Serai dengan melihat Google Maps lagi yang berujung kita lupa membayar sehingga dipanggil oleh tukang parkir disitu untuk membayar terlebih dahulu biaya parkir. Kita bergegas memarkirkan motor di atas gunung dan menemukan motor kawan sekelompok saya.

Sambil menikmati sepoi-sepoi angin yang lumayan kencang, saya pun juga sambil mencari teman-teman. Dari atas gunung, kita berdua melihat sekelompok orang yang mirip perawakannya dengan teman-teman kami. Kami pun mendatangi mereka untuk memastikan benar atau tidaknya itu mereka, sambil merekam pemandangan dari atas gunung. Begitu sudah agak dekat, ternyata memang benar bahwa mereka adalah teman-

teman sekelompok. Setelah sudah sampai, kami berdua pun menanyakan,

“Ihh kalian ko ga nyariin kita berdua? Kan bisa ditungguin atau ditelepon”

Mereka pun menjawab, “Kami disini hilang sinyal, jadi ga bisa hubungi kalian”.

Setelah percakapan itu, kami pun menikmati pemandangan. Air danau disitu lumayan surut karena musim kemarau mengakibatkan kapal-kapal tidak bisa berlayar dengan leluasa akibat surutnya air danau. Sebagaimana kawan-kawan ada yang berfoto, ada juga yang makan gorengan, dan ada pula yang bercerita.

Singkat cerita, waktu sudah menghampiri maghrib, dan kami pun bergegas untuk pulang. Tetapi sebelum balik ke posko, kami singgah untuk bertamu dan sholat maghrib di tempat mertua Kak Nawen (salah satu warga Desa Loleng). Setelah sholat, kita beristirahat sejenak sambil bercerita dengan canda tawa. Tidak terasa, waktu pun menunjukkan sekitar jam 9 malam. Di daerah Kota Bangun, jam 9 malam sudah sangat sepi, tidak seperti di Kota Samarinda masih banyak kendaraan yang berlalu-lalang. Kami pun ditaraktir oleh Kak Nawen dan istrinya singgah di warung makan.

Ada yang pesan nasi goreng, mie goreng, mie kwitiau, mie ayam, nasi mawut, serta bakso. Saat selesai makan, akhirnya kami pun bersiap-siap untuk kembali ke posko. Di pertengahan jalan menuju Dusun Mantang, Desa Loleng, teman-teman mendahului kami berdua sampai tidak lagi kelihatan seperti biasanya. Tidak lama kemudian, Kak Nawen mendahului kita, tetapi berusaha tidak lebih jauh dari saya dan Rey. Ternyata Kak Nawen khawatir dengan motornya yang kehabisan bensin. Singkat cerita, kami

singgah di pertengahan jalan karena motor Kak Nawen sudah mogok. Kak Nawen pun meminjam motor saya dan bergegas untuk mencari bensin eceran karena di jalan poros sekitar sudah sangat tidak ada orang selain saya, Rey, Kak Indah (istri Kak Nawen), serta anaknya yang masih kecil.

Untungnya, Kak Nawen kembali ke kami dengan membawa bensin eceran. Setelah itu, kami pun melanjutkan perjalanan kembali menuju posko di Desa Loleng. Sesampai di posko, saya langsung baring menikmati bantal dan merenggangkan badan. Karena air tidak mengalir lagi di tandon, saya pun mengangkut air menggunakan ember di kran depan posko, tepatnya di pinggir jalan poros Desa Loleng. Setelah itu, saya kembali melakukan rutinan malam sebelum tidur, mengganti pakaian, mencuci muka, dan menyikat gigi, teman-teman pun juga ada yang mandi karena kegerahan, ada juga yang langsung tidur pulas kecapean, serta ada juga yang lanjut nongkrong dengan warga Desa Loleng.

Setelah selesai melakukan mencuci muka, saya pun bermain game ringan sambil menunggu ngantuknya mata saya. Sebenarnya bermain game ringan seperti Zuma membosankan, tetapi mau tidak mau saya tetap memainkannya karena jaringan di Desa Loleng, sangat tidak mendukung. Kadang jaringan bagus, kadang juga jaringan menghilang sama sekali. Kalau ada jaringan, saya pun *men-download game* baru.

Anis pun juga ingin *men-download game* pada saat jaringan bagus karena dia gabut juga. Terkadang saya emosi karena jaringan naik turun, apalagi saat turun hujan. Bahkan saat mencoba menghubungi orang tua pun jadi jarang. Sebenarnya posko kami berdekatan bersebelahan dengan SDN 008 Loleng dan kami pun juga diberi kata sandi WiFi. Tetapi WiFi tidak sampai ke dalam posko, sehingga membuat kami harus menuju ke SD

untuk mendapatkan jaringan WiFi. Karena banyak nyamuk di SD pada malam hari, membuat saya menjadi mager untuk duduk di teras SD demi mendapatkan WiFi. Sangking bosan dan gabutnya bermain *game*, saya menatap langit-langit kamar dan akhirnya saya tertidur.

The Journey Begins : Creating a New Path



CHAPTER VII

Kenangan Terindah Di Suatu Desa Dalam Rangka Menyambut Hari Kemerdekaan 17 Agustus 1945

“Berkolaborasi dengan masyarakat lokal mengajarkan kami banyak hal tentang kebaikan, kerja keras, dan kebersamaan. Pengalaman ini akan selalu kami ingat dengan haru.”



**Ditulis Oleh : FEBRI ANNISA SURYANI
(KKN DESA LOLENG)**

**Kenangan Terindah Di Suatu Desa Dalam Rangka Menyambut
Hari Kemerdekaan 17 Agustus 1945**

Pada tanggal 18 Juli kami memulai rapat untuk pembentukan panitia 17 Agustus. Pada saat sudah terbentuk kami mulai melaksanakan lomba di tanggal 6 Agustus yang dimana banyak sekali berbagai lomba yang diadakan yang pastinya sangat seru sekali, kami panitia pun merasa terhibur karena serunya pertandingan salah satu yang membuat kami seru lomba setafet air. Lomba estafet air tersebut terdiri dari 5 orang pada satu kelompok yang dimana kelompok harus mengisi air penuh dalam keadaan menutup mata, kami sebagai panitia pun beberapa lomba mengikutinya karena sangat seru dan heboh jadi kami dari panitia bersiap untuk ikut.

Banyaknya lomba dilaksanakan sampai dengan tanggal 20 Agustus, jadi pada tanggal 17 Agustus kami semua yang berada di desa loleng untuk melaksanakan upacara bendera dari teman-teman kami juga ada yang menjadi petugas untuk upacara bendera tersebut, karena untuk memperingati hari kemerdekaan dan menghormati jasa para pahlawan salah satu sikap kami

menghormatinya untuk tetap mengikuti upacara bendera dengan khidmat agar upacara terlaksana dengan baik.

Adapun lomba estafet karet gelang yang dimana diikuti oleh anak-anak dan orang dewasa, kami panitiapun merasa terhibur yang dimana pesertanya sama 5 orang dalam setiap kelompok mereka bergantian untuk memasukkan karet gelang kedalam sedotan yang sudah disediakan senang rasanya kami mengikuti dan menonton pertandingan dalam rangka menyambut hari kemerdekaan.

Lalu dalam lomba makan kerupuk ada kejadian yang membuat kami tertawa awalnya kami tidak sadar mengapa ada satu anak kecil terdiam lalu kami dari pihak panitia bertanya

“Kenapa kamu diam?”

Lalu dia menjawab, “Maaf kak, gigi saya copot pada saat ingin memakan kerupuk tersebut”

Kami sebagai panitia dan banyak penonton yang ada disana sangat kaget dan tertawa karena kami tidak mengetahui sebelumnya memang sudah goyang katanya giginya, tidak hanya sampai disitu ada juga lomba rebut kursi yang diikuti oleh ibu-ibu kamipun merasa lucu dan senang melihat senyum ibu-ibu loleng yang manis dan baik hati.

Selanjutnya ada lomba futsal orang dewasa yang diikuti oleh ibu-ibu lagi, saya pribadi belum pernah melihat tetapi pada saat saya menonton sangat seru dan membuat saya tersenyum yang dimana biasa diikuti oleh laki-laki tetapi ini diikuti oleh ibu-ibu memakai baju daster dan sepatu, kami dari panitia sangat senang karena ibu-ibu bermain dengan sangat serius karena

memperebutkan juara itulah yang membuat mereka sangat bersikeras agar masing-masing tim mereka menang.



Ada juga lomba Tarik tambang yang diikuti oleh orang dewasa, nah kali ini lombanya diikuti oleh bapak-bapak kami melihat sangat seru tetapi karena tenaga laki-laki lebih kuat jadi kami sedikit takut karena ada yang beberapa luka terkena tali tambang tersebut. Kami sangat senang sekali menontonnya dari teman kami pun juga ada beberapa yang ikut serta lomba Tarik tambang ini semua tim sangat mempersiapkan tenaga mereka agar lawannya dapat dijatuhkan dan juga tentunya untuk memperoleh juara yang sudah ditentukan.

Lomba yang paling seru adalah lomba fashion busana muslim menurut saya karena pesertanya anak kecil, rasanya seperti mengenang masa kecil melihat mereka yang masih sangat lucu dan cantik. Dari teman kami ada berkesempatan untuk menjadi juri dan MC pada setiap lomba yang diselenggarakan karena warga desa loleng sangat mengapresiasi setiap lomba yang sudah kami susun bersama. Masyarakat desa loleng maka dari itu sebagai bentuk menghormat kami, dan mereka memberikan kesempatan kepada kami untuk terlibat dalam

kegiatan tersebut namun salah satunya yaitu acara menyambut hari kemerdekaan.

Bukan hanya itu saja, ada lomba lain yang diselenggarakan pada malam berikutnya seperti latihan bersama yang akan dilombakan dan lebih utamanya kami mengadakan musyawarah kembali untuk mengadakan lomba malam-malam berikutnya. Musyawarah kami membahas jam yang akan dilombakan dan sampai jam akhir yang ditentukan karena lomba tersebut diselenggarakan pada malam hari waktu yang dipakai tidak terlalu sampai larut malam karena mengingat tenaga yang dipakai untuk lomba di siang hari. Lomba pada siang hari yang banyak ikut serta pada umumnya lebih pada anak-anak untuk itulah pada malam hari dewasa dan orang tua untuk mengisi lomba tersebut. Kadangkala adapula di siang hari ibu-ibu juga yang diperlombakan.

Maka hasil dari musyawarah tersebut disepakati bersama untuk menentukan jam, tanggal, dan harinya. Oleh karena itu lomba di atas tersebut sudah kami selenggarakan berhubung masih ada waktu dan hari untuk menyambut hari kemerdekaan kami selenggarakan pula lomba yang lain. Yaitu seperti, lomba bulu tangkis, voli, dan karaoke orang dewasa karena rencana lomba tersebut dadakan untuk mengadakannya maka dari itu adanya musyawarah susulan karena mengingat dana yang masih ada dapat kami laksanakan lomba tersebut.

Setelah lomba tersebut kami laksanakan semua tibalah malam puncak pembagian hadiah pada malam itu maka masing-masing dari lomba tersebut mendapatkan hadiah juara 1,2,3 dan juara harapan dengan adanya lomba di desa itu kami mendapatkan ilmu untuk bermasyarakat dan mendapat kenang-

kenangan ilmu yang terindah dari desa tersebut kebetulan masyarakat disana sangat bagus memberikan arahan dan sambutan ide-ide kami alhamdulillah sekali mereka menerima ide-ide kami tersebut. Dan kamipun menerima nasehat-nasehat dari perangkat desa tersebut sehingga mendapatkan kenangan yang indah dari ilmu yang sudah kami dapat. Maka sangat berkesan bagi kami masyarakat disana dan begitu pula masyarakat tersebut kehadiran kamipun sangat berkesan disana untuk menjalin tali silaturahmi kami.



The Journey Begins : Creating a New Path



CHAPTER VIII Kami & Wisata Desa Pela

*“Saat ini kami berada jauh dari keluarga dan orang orang
tercinta, namun kebersamaan dengan teman teman KKN dan warga
lokal membuat kami seperti memiliki keluarga.”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

**Ditulis Oleh : MIFTAHUL RAUDAH
(KKN DESA LOLENG)**

Kami & Wisata Desa Pela.

Sore pada tanggal 20 agustus kami dari kkn uinsi berkesempatan mengunjungi salah satu tempat yang sangat luar biasanya indah nya yaitu desa Wisata Pela berlokasi di Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Desa ini masuk dalam daftar Anugerah Desa Wisata Indonesia. Mengutip dari kukarkab.go.id, masyarakat di desa ini yang merupakan etnis Kutai mayoritas berprofesi sebagai nelayan air tawar. Desa ini lokasinya berada di tepi anak Sungai Mahakam dan ujung mulut Danau Semayang. Dari 12 desa yang mayoritas merupakan etnis Kutai, terdapat satu etnis Banjar. Etnis Banjar ini berada di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sebelah utara Desa Wisata Pela berbatasan dengan Desa Muhuran, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sangkuliman. Adapun sebelah barat berbatasan dengan Desa Semayang, sementara sebelah timur berbatasan dengan Desa Liang Ulu. Desa Pela ditetapkan sebagai desa wisata berbasis wisata sungai dan danau. Desa ini memiliki ekosistem mamalia langka pesut mahakam atau lumba-lumba air tawar. Desa ini termasuk ke dalam wisata danau karena berada di dekat Danau Semayang. Selain itu, hampir 95% mayarakatnya berprofesi

sebagai nelayan, sehingga aktifitas masyarakat pun didominasi oleh aktivitas laut, salah satunya menangkap ikan. Desa wisata pela juga menjadi daerah kawasan konservasi perairan dan kawasan ekonomi esensial untuk keberlangsungan dan kelestarian pesut mahakam.

Terkait sejarahnya, awalnya terdapat dua suku yang pertama kali datang ke desa ini, yaitu Suku Banjar dan Suku Bugis. Suku Banjar datang ke desa ini akibat peperangan raja banjar yang membuat mata pencaharian mereka terganggu. Mereka pun memutuskan untuk merantau ke Kalimantan Timur, tepatnya di Desa Pela. Peristiwa itu mereka sebut dengan pelarian. Sementara itu, kedatangan Suku Bugis ke Desa Pela bertujuan untuk mencari ikan dan menjadi nelayan. Saat itu, Desa Pela mengalami kemarau panjang dengan cuaca yang sangat panas. Oleh karena itu, orang Bugis menyebut desa ini dengan nama 'mapelai' (panas). Selanjutnya, Kepala Suku Banjar dan Bugis pun mengadakan musyawarah untuk menamai kampung tersebut. Nama tersebut diambil dari kata 'pelarian' dan 'mapelai'. Keduanya pun sepakat menamai desa ini dengan nama Desa Pela. Nama ini kemudian juga disetujui oleh masyarakat setempat dan digunakan hingga sekarang.

Sebelum sampai di desa pela kami semua menaiki 'gubang kapal/ perahu rakyat ukuran kecil yang biasanya digunakan sebagai alat angkut sehari-hari. Hal ini adalah pengalaman pertama saya menaiki klotok karena sebelumnya saya tidak pernah menaikinya dan ketika berangkat, ketika gubangnya sudah jalan wahhh sangat cepat sekali melaju kedepan sempat terfikir untuk tidak bakal selamat sampai tujuan saking cepatnya! Tetapi alhamdulillah saya dan yang lain sampai tujuan dengan

selamat dan dengan hati yang senang akibat melihat sesuatu yang menarik dan indah ketika perjalanan dari tempat kapal hingga ke tempat tujuan.

Kami melihat aktivitas warga sekitar seperti memancing, cuci baju, berenang, dan sebagainya kami juga melihat tempat-tempat seperti sekolahan dan tempat ibadah desa pula itulah yang saya kagumi saat berada diperjalanan. Saat sampai di tempat tujuan mata masih sempat tak percaya dengan apa yang dilihat, begitu indah karena suasana yang mendukung karena cuacanya saat itu tidak terlalu panas tidak terlalu mendung hanya ada awan sore dengan angin yang sepoi-sepoi menambah kesan yang nyaman. Kami semua sangat amat menikmati suasana dengan duduk melingkar sambil bercerita tentang semua hal yang bisa kami ceritakan



Selesai kami bercerita tak terasa waktu sudah menunjukkan waktu 17:25 yang menandakan waktunya untuk pulang jadi dengan segera kami bersiap-siap untuk kembali ke kapal yang sudah menunggu untuk kembali ke seberang, rute yang kami lewati sama seperti rute pertama dimana melewati masjid, rumah-rumah warga dan sebagainya. Sesampainya di

pelabuhan kami bersiap-siap untuk menaiki motor dan segera mencari masjid terdekat untuk bisa melaksanakan sholat magrib bersama dan selesai kami melaksanakan sholat magrib kami semua langsung mencari tempat makan untuk mengenyangkan perut.

Selesai makan kami juga berencana mencari tempat nongkrong yang cukup nyaman dan bersih nama tempat nongkrongnya kalau ga salah “Satu frekuensi kopi” tempatnya memang nyaman yang ga nyaman adalah harga dari menu makanan dan minuman di sana karena menurut kami menu di sana agak cukup mahal. Tetapi karena kami lebih mementingkan kenyamanan jadi kami fine fine saja dan tetap menikmati moment kumpul bersama yang lain karena saya dan lain sadar moment seperti ini sangat susah untuk diulang lagi.

Minuman yang saya pesan adalah hot latte karena sebelumnya saya belum pernah memesan menu itu dan mencoba minuman itu sesampainya menu pesanan saya yaa saya cukup terkejut karena minuman yang saya pesan adalah kopi yang gambarnya bagus berbentuk love dan cangkir tak lupa juga saya mengabadikan keindahan kopi tersebut dengan memfotonya dan mempostingnya di instagtam pribadi saya agar semua orang bisa melihat betapa indahnya pesanan saya hahaha.

Cukup lama kami berada di sana kami seperti lupa waktu saat berbicara mengenai semua hal yang kami alami di kehidupan sebelum kami bertemu seperti menceritakan kuliah kami, pekerjaan kami, kesibukan kami dan sebagainya tak terasa juga sudah pukul 22:30 yang menandakan kami harus segera pulang ke posko. Di perjalanan pulang saya juga di bonceng teman saya

Firdaus dia juga berbagi cerita random yang dia alami dan saya hanya menjadi pendengar yang baik suasana di perjalanan juga sangat nyaman karena tidak terlalu padat akan kendaraan dan angin malam yang sangat nyaman dibadan didalam hati saya berbicara

“Apakah moment seperti ini bisa diulang lagi? Sepertinya akan sulit ya raudah”

Hingga tam terasa kami sudah sampai di loleng dan di posko kesayangan kami semua sesampainya di posko kami membersihkan diri dan segera beristirahat untuk bisa menjalani aktivitas besok yang lebih semangat.





**The Journey Begins : Creating
a New Path**



CHAPTER IX
**Begitulah, Dia Pergi Dengan Anggunnya Seperti Burung Merpati
yang Beterbangan Bebas.**

*“Dalam hati yang berat, kami melepas kepergianmu. Semoga
engkau menemukan damai di tempat yang baru.”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Ditulis Oleh : KKN DESA LOLENG

**Begitulah, dia pergi dengan anggunnya seperti burung merpati
yang beterbangan bebas.**

Berita mengejutkan dari Desa KKN kami, yaitu Desa Loleng. Tepat tanggal 24 September kemarin, kami mendapatkan berita buruk, yaitu kepergian teman seperjuangan kami.



Muhammad Ikhlas Bin Hapin.

Beliau mengembuskan nafas terakhir pada malam hari di Rumah Sakit Kota Bangun. Kami bersaksi beliau adalah orang

yang sangat baik. Yang sangat peduli pada teman temannya dan kami.

Tidak banyak yang dapat kami sampaikan, atas kepergian beliau. Semoga amalmu diterima baik disisi-Nya.

Dan untuk keluarga semoga diberikan ketabahan, atas kepergianmu. Dalam hati yang berat, kami melepas kepergianmu. Semoga engkau menemukan damai di tempat yang baru. Selamat jalan Aak.

**The Journey Begins : Creating
a New Path**



**CHAPTER X
BIODATA PENULIS**

“Bersama Membangun Harmoni Menjunjung Moderasi Beragama.” – KKN Desa Loleng 2023.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Ditulis Oleh : KKN DESA LOLENG

BIODATA PENULIS



Nama : Syakira Yesenia Irwan
TTL : Balikpapan, 01 November 2002
Alamat : Samboja

Kesan & Pesan :

Kesan saya, dalam KKN yang saya lewati membuat saya untuk selalu meningkatkan pemahaman tentang realitas social, serta memberikan pengalaman berharga bagi saya, belum lagi memperkuat rasa empati, Menciptakan hubungan yang baik antara Unversitas dan masyarakat.

Pesan saya, dalam KKN adalah Bukanlah berapa banyak yang kamu berikan tetapi seberapa besar perubahan yang kamu ciptakan. Setiap langkah kecil yang kamu ambil dapat membuat perbedaan yang besar dalam hidup orang lain. Dan menerima perbedaan adalah langkah awal membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Ditulis Oleh : KKN DESA LOLENG

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Fikri Raihan

TTL : Samarinda, 8 April 2001

Alamat : Samarinda

Kesan & Pesan :

Kesan KKN merupakan kesempatan untuk belajar dari masyarakat, mengenali kehidupan di pedesaan atau perkotaan, serta mendapatkan wawasan baru.

Pesan KKN, Hormati etika dan norma-norma lokal, dan jangan lupa menjaga sikap profesional selama KKN.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Ditulis Oleh : KKN DESA LOLENG

BIODATA PENULIS



Nama : Anis Sekiyya

TTL : Balikpapan, 23 Juni 2002

Alamat : Balikpapan

Kesan & Pesan :

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Ribuan terima kasih kamu ucapkan kepada semua masyarakat atas sambutan, didikan, dan bimbingan selama menjalani kegiatan KKN. Tak terhingga ilmu yang kami dapatkan selama mengabdikan diri di sini. Dan Harapan kami semoga kedepannya pengalaman ini membawa manfaat. Dan setelah selesai KKN di sini akan datang lebih banyak lagi mahasiswa lainnya untuk memberikan program yang jauh lebih baik dari apa yang sudah kami berikan.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Ditulis Oleh : KKN DESA LOLENG

BIODATA PENULIS



Nama : Amelia Putri Amanda

TTL : Makassar, 14 Januari 2002

Alamat : Sempaja

Kesan & Pesan :

Kesempatan kita untuk mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Manfaatkan kesempatan ini untuk belajar dari masyarakat lokal dan berbagi pengetahuan Anda.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Ditulis Oleh : KKN DESA LOLENG

BIODATA PENULIS



Nama : Miftahul Raudah

TTL : Tenggaraong, 22 Juli 2002

Alamat : Tenggaraong

Kesan & Pesan :

Semua ada masanya, saya mftahul raudah berterima kasih kepada rekan kkn saya rey, amel, anis, caca, suryani, daus karena telah menerima wanita se kece saya.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Ditulis Oleh : KKN DESA LOLENG

BIODATA PENULIS



Nama : Febri Annisa Suryani
TTL : Samarinda, 12 Februari 2002
Alamat : Loabakung

Kesan & Pesan :

Kesan yang saya bisa sampaikan yaitu, saya sangat banyak mendapatkan ilmu untuk bermasyarakat dan banyak mengenal orang-orang tersebut hingga bisa akrab dengan anak-anak disana.

Pesan yang dapat saya sampaikan, semoga ilmu yang didapat bisa bermanfaat untuk kedepannya dalam bermasyarakat.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Ditulis Oleh : KKN DESA LOLENG

BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Mujahit Firdaus

TTL : Samarinda, 01 Oktober 2001

Alamat : Simpang Pasir

Kesan & Pesan :

Selama masa KKN, Setiap kegiatan tersebut membutuhkan kerjasama dan solidaritas antar anggota tim agar dapat mencapai tujuan dengan efektif. Kesan ini membuat saya semakin menghargai pentingnya bekerja sebagai tim serta pentingnya memiliki kemampuan berkolaborasi dengan baik. Selain itu, saya juga mendapatkan kesan tentang rasa tanggung jawab terhadap masyarakat di sekitar tempat KKN berlangsung.